

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia yaitu negara tropis yang terletak di garis khatulistiwa, serta memiliki terik sinar matahari yang tergolong tinggi. Negara tropis memiliki suhu harian rata-rata di 28°C atau lebih dimasukkan dalam kategori iklim tropis. Iklim tropis dengan contohnya Kota Jakarta yang masuk dalam kategori pertama dengan suhu rata-rata 28°C dan deviasi sekitar 7°C dibandingkan dengan Bandung, Malang dan Bukit Tinggi yang tidak termasuk dalam kategori iklim tropis yang dirumuskan oleh De Wall karena memiliki rata-rata harian suhu yang lebih rendah (Tri Harso Karyono). Iklim tropis cenderung identik dengan suhu terik matahari yang membutuhkan perlindungan extra pada wajah dari paparan sinar UV.

Wajah adalah suatu bagian terpenting pada tubuh manusia yang selalu terus dirawat dan dijaga, sehingga banyak cara perawatan wajah dilakukan untuk mendapatkan wajah yang cerah, bersih, dan terbebas dari jerawat. Kulit wajah merupakan bagian paling sensitif dibandingkan kulit bagian (Wardah et al., 2019).

Kulit Wajah mengalami berbagai permasalahan kulit yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan luar seperti paparan sinar matahari, polusi, iklim, penggunaan AC, penggunaan produk perawatan yang tidak sesuai, perubahan dalam tubuh yang berupa hormonal pada saat menstruasi, kehamilan, penggunaan pil KB, pengaruh zat gizi (nutrisi), dan lain-lain. Kulit wajah yang sehat dan tidak kusam adalah investasi masa depan. Untuk itu hal yang harus dilakukan untuk menjaga kulit wajah yaitu dengan menjaga kulit wajah agar tidak kusam, cerah, serta terbebas dari jerawat.

Kulit wajah merupakan jendela yang bisa mendeteksi adanya kelainan atau bahkan penyakit kulit dari tubuh. Kulit wajah mudah sekali terkena beberapa penyakit atau kelainan karena kulit wajah merupakan bagian yang sensitif dibandingkan kulit bagian lain (Kusumaningrum & Muhimmah, 2023). Oleh karena itu, baiknya menjaga kulit wajah agar tetap sehat, cerah, dan bebas jerawat agar lentur, lembut, dan menghindari timbulnya flek hitam di wajah akibat sinar Ultraviolet (UV), dengan hal itu kulit wajah sangat membutuhkan perlindungan meskipun sudah ada perlindungan alami.

Terdapat dua cara perilaku penggunaan tabir surya untuk perlindungan kulit wajah yaitu dengan alami dan dengan kimiawi. Memakai baju panjang, topi, kacamata, kaus kaki, serta memakai payung merupakan perlindungan alami. Perlindungan secara kimiawi yaitu menggunakan produk-produk untuk melindungi kulit wajah yaitu dengan menggunakan tabir surya (Sofia & Minerva, 2021). Terutama pada kulit remaja, pada kondisi kulit di usia remaja rentan terjadinya permasalahan kulit wajah yang disebabkan karena kondisi hormon. Selain itu, kurangnya kesadaran remaja di Indonesia pada penggunaan tabir surya untuk menghindari paparan sinar ultraviolet (UV) dapat membuat kulit wajah remaja menjadi kusam. Permasalahan tersebut bisa menurunkan kepercayaan diri terhadap remaja yang sudah paham tentang penampilan fisiknya. Kulit wajah merupakan suatu pusat yang menjadi ukuran kecantikan wajah. Oleh karena itu, hal terpenting merawat kulit wajah dengan menggunakan tabir surya agar terhindar dari paparan sinar matahari.

Matahari sebagai sumber energi terpenting bagi bumi untuk proses terjadinya siang dan malam hari pada skala harian, serta berperan besar pada gerakan massa udara dalam bentuk angin baik skala lokal maupun global. Aktivitas matahari sangat berpengaruh pada cuaca serta perubahan iklim di bumi. Sumber energi utama kehidupan adalah matahari, tanpa adanya sinar matahari maka tidak mungkin adanya kehidupan di bumi.

Sinar Ultraviolet (UV) salah satu unsur terpenting yang dipaparkan oleh sinar matahari. Sinar UV merupakan sinar yang bersumber dari matahari yang bisa menjangkau permukaan. Menurut (Theresia, 2014 diacu dalam Sofia & Minerva, 2021) Sinar Ultraviolet (UV) sangat bermanfaat bagi manusia salah satunya untuk mensintesis vitamin D dan membunuh kuman. Sinar UV bisa dicegah dengan lapisan ozon, serta adanya spektrum elektromagnetik (EM) dikenal sebagai sinar ultraviolet yang terdiri atas berbagai panjang gelombang (Admin, 2014). 100-400 nm yaitu panjang gelombang sinar ultraviolet yang dari tiga jenis : sinar UV A (315–400 nm), sinar UV B (280–315 nm) serta sinar UV C (100–280 nm).

Sinar UV A merupakan sinar yang bisa menembus lapisan sampai lapisan dalam kulit (dermis). Sinar UV B serta sebegini kecil bisa menembus bagian atas lapisan dermis. Sedangkan Kulit terbakar (*sunburn*) merupakan salah satu efek yang

ditimbulkan oleh bahaya sinar UV B, sedangkan sinar yang tidak bisa menjangkau permukaan kulit yaitu Sinar UV C karena diserap lapisan ozon atmosfer) ke tiga jenis sinar ultraviolet yang sudah dibahas masing-masing serta memiliki ciri dan efek radiasi yang berbeda-beda.

Sinar ultraviolet yang masuk ke bumi yaitu sinar UV A, UV B, maupun sinar UV C, dapat memberikan dampak sebagai berikut, menurut (Ana, 2014 diacu dalam Hapsah et al., 2014) yaitu kemerahan pada kulit bahaya sinar ultraviolet yang pertama bisa memberikan efek kemerahan pada kulit. Sinar ultraviolet ini terutama sinar UV B dapat mengakibatkan gejala kemerahan pada kulit. Hal ini disebabkan karena iritasi kulit yang terpapar karena sinar UV B dan biasanya gejala ini disertai dengan rasa gatal dan merah pada kulit, kulit merasa seperti terbakar karena terpaparnya sinar UV B yang cukup lama, dapat menimbulkan Eritma. (Hapsah et al., 2014).

Tabir surya adalah kosmetika pelindung yang memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan kulit, karena aktivitas sehari-hari yang cenderung terpapar sinar matahari. Paparan sinar matahari dalam jangka waktu lama bisa menimbulkan efek negatif pada kulit wajah. Penggunaan tabir surya dapat memantulkan radiasi sinar UV di area wajah yang sering terpapar (Minerva, 2019).

Fungsi dasar tabir surya yaitu bertindak untuk melindungi antara kulit dan sinar ultraviolet (UV) untuk mencegah kanker pada kulit wajah. Kemampuan tabir surya untuk memblokir UV B lebih penting untuk mencegah efek negatif dari paparan sinar matahari (Ismail, 2014) . Tabir surya merupakan produk kosmetika yang mengandung kekuatan SPF (*Sun Protection Factor*).

Nilai SPF terletak di 2-50, angka tersebut menyatakan seberapa lama produk mampu melindungi kulit wajah dari paparan sinar ultraviolet (UV) yang menyebabkan kulit terbakar. Seorang yang memakai tabir surya, dapat menentukan keefektifitas produk secara sederhana dengan mengetahui angka SPF pada produk sunscreen tersebut. Remaja di Indonesia, seperti pada siswa siswi SMA sangat penting untuk menggunakan tabir surya hal itu bertujuan karena banyak melakukan kegiatan di luar ruangan seperti olahraga, upacara, bahkan melakukan ekstrakurikuler di luar ruangan. Pentingnya tabir surya dapat mengurangi permasalahan pada kulit pada usia remaja.

SMA Dewi Sartika Jakarta merupakan instansi pendidikan swasta yang beralamat di Jl. Tebet Barat Dalam Raya no. 39-41, Tebet Barat, Jakarta Selatan. Rata-rata usia siswa-siwi SMA tersebut merupakan usia remaja. Pengetahuan khusus mengenai pengetahuan terhadap perilaku penggunaan pada kulit wajah di usia remaja belum pernah dilakukan sebelumnya di sekolah ini, pada aktivitas pelajar di luar ruangan biasanya identik dengan paparan sinar matahari.

Radiasi UV A dan UV B pada kulit paling tinggi di jam terpapar rata-rata pada pukul 11.00 – 14.00. Menurut *Handbook of Nonprescription Drugs*, dikatakan bahwa waktu yang aman untuk terpapar matahari adalah pukul 07.00 – 09.00 dan waktu menghindari paparan sinar matahari yaitu pukul 10.00 – 16.00. Mencegah kerusakan kulit pigmen pada pelajar SMA Dewi Sartika Jakarta, maka penggunaan dan pengetahuan tabir surya sangat penting digunakan oleh siswa-siswi yang sering melakukan aktivitas fisik di luar ruangan, dengan pemakaian tabir surya bisa menjaga permasalahan kulit dari paparan sinar matahari yaitu UV A dan UV B.

Menurut hasil observasi yang telah dilakukan pada 23 April 2024 di SMA Dewi Sartika Jakarta terdapat usia 15-18 tahun kulit remaja sudah melakukan perubahan fisik. Merawat kulit wajah sejak dini adalah hal yang krusial, karena di usia remaja perubahan dan masalah kulit mulai bermunculan. Saat ini, banyak pelajar SMA Dewi Sartika Jakarta yang tidak mengetahui apa penyebab dari permasalahan kulitnya tersebut. Siswa – siswi SMA Dewi Sartika Jakarta biasanya banyak melakukan kegiatan di luar ruangan. Tingkatan penggunaan dan pengetahuan produk wajah yang kurang terhadap permasalahan kulit.

Permasalahan kulit biasanya cenderung karena aktivitas di luar ruangan yang mengakibatkan kulit terkena debu yang akibatnya kulit bisa menjadi kusam, muncul jerawat, dan komedo. Paparan sinar UV yang terik dapat membuat kulit wajah pelajar SMA Dewi Sartika Jakarta menjadi kusam. Oleh sebab itu, dibuatlah banyak perancangan media edukasi meliputi Website, Instagram, dan Youtube yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan penggunaan mengenai jenis dan mengatasi permasalahan kulit pada remaja terutama pada siswa-siswi dengan menggunakan produk tabir surya.

Menurut pra survei yang telah dilakukan pada April 2024 terhadap seluruh siswa siswi SMA Dewi Sartika menyatakan bahwa ada 240 dari 448 populasi siswa siswi SMA Dewi Sartika yang mengisi kuesioner *Google Form* untuk melakukan pra survey, sebanyak 91.2% yang sudah mengetahui tentang produk tabir surya tetapi hanya 49.6% yang selalu menggunakan tabir surya masih banyak siswa siswi SMA Dewi Sartika. Salah satu cara yang paling banyak dipilih untuk mencegah paparan sinar UV yaitu menggunakan tabir surya. Pengetahuan yang baik maka akan menghasilkan sikap dan perilaku yang lebih baik terhadap penggunaan tabir surya karena pada dasarnya tidak ada mata pelajaran tentang tabir surya itu sendiri. Hal tersebut menyebabkan perlunya melihat sejauh mana pengetahuan siswa siswi SMA Dewi Sartika terhadap perilaku penggunaan tabir surya.

Permasalahan kulit biasanya cenderung karena aktivitas di luar ruangan yang mengakibatkan kulit terkena debu yang akibatnya kulit bisa menjadi kusam, muncul jerawat, dan komedo. Paparan sinar UV yang terik dapat membuat kulit wajah pelajar SMA Dewi Sartika Jakarta menjadi kusam. Oleh sebab itu, dibuatlah banyak perancangan media edukasi meliputi Website, Instagram, dan Youtube yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan penggunaan mengenai jenis dan mengatasi permasalahan kulit pada remaja terutama pada siswa-siswi dengan menggunakan produk tabir surya.

Penelitian tentang pengaruh pengetahuan tentang tabir surya terhadap perilaku penggunaan tabir surya pada remaja terutama pada siswa-siswi SMA Dewi Sartika Jakarta. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pengetahuan serta perilaku siswa siswi SMA Dewi Sartika Jakarta terhadap penggunaan tabir surya, belum adanya penelitian yang dilakukan di SMA Dewi Sartika Jakarta tentang pengetahuan dan perilaku penggunaan tabir surya, memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Berdasarkan data diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pengetahuan Tentang Tabir Surya Terhadap Perilaku Penggunaan Tabir Surya Pada Siswa Siswi SMA Dewi Sartika Jakarta”. Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan siswa siswi SMA Dewi Sartika Jakarta pada penggunaan tabir surya pada aktivitas sehari-hari.
2. Kurangnya penyuluhan tentang bahaya sinar matahari di SMA Dewi Sartika Jakarta
3. Banyak siswa siswi SMA Dewi Sartika Jakarta belum mementingkan tabir surya.
4. Siswa siswi SMA Dewi Sartika Jakarta sebagian besar tidak memakai tabir surya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi mengetahui informasi atas pengetahuan dan perilaku penggunaan tabir surya terhadap siswa-siswi di SMA Dewi Sartika Jakarta.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang ada, maka didapatkan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai apakah terdapat pengaruh pengetahuan tabir surya terhadap perilaku penggunaan tabir surya pada siswa siswi SMA Dewi Sartika Jakarta?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pengetahuan tentang tabir surya terhadap perilaku penggunaan tabir surya pada siswa siswi SMA Dewi Sartika Jakarta.

1.6 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan tentang tabir surya terhadap perilaku penggunaan tabir surya pada siswa siswi SMA Dewi Sartika Tebet Jakarta

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa siswi SMA Dewi Sartika Jakarta

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan tabir surya pada Siswa Siswi SMA Dewi Sartika Jakarta.

b. Bagi Sekolah

Manfaat dari penelitian ini adalah penelitian mengetahui apabila siswa siswi memiliki tingkat pengetahuan ataupun perilaku penggunaan tabir surya masih rendah. Peneliti akan melaporkan hasil penelitian tersebut kepada sekolah, dan diharapkan pihak sekolah melakukan upaya promosi tentang tabir surya maupun preventif dan dapat berkoordinasi dengan siswa siswi untuk melakukan penyuluhan tentang pentingnya penggunaan tabir surya.

c. Bagi Penulis

Manfaat penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan tabir surya pada siswa siswi SMA Dewi Sartika Jakarta.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi untuk penelitian berikutnya yang bisa mengembangkan faktor-faktor lain yang berkaitan dalam mempengaruhi perilaku terhadap penggunaan tabir surya pada siswa siswi SMA Dewi Sartika Jakarta dan diharapkan banyak peneliti yang berminat untuk meneliti masalah tentang tabir surya

